

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA
PETA KONSEP DI SD**

Istikholah¹, Aries Tika Damayani², Sukamto³, Siti Sumarmi⁴
Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang¹, Dosen Universitas
PGRI Semarang^{2,3}, SD Negeri Sampangan 02⁴.
Alamat e-mail : ¹istiekholah@gmail.com, ²damayaniariestika@gmail.com,
³sukamto@upgris.ac.id, ⁴sitisumarmi@gmail.com ,

ABSTRACT

Based on the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Sampangan 02, there is a decrease in learning outcomes in IPAS learning. The decrease in the learning outcomes of grade IV students in IPAS lessons is because it is still a new thing for them. This happens because class IV is the class that is the target of the first stage in implementing the independent curriculum. The researcher's aim is to focus on classroom action research which aims to improve students' IPAS learning outcomes through concept map media. The improvement of IPAS learning outcomes using concept map media at SD Negeri Sampangan 02 in the 2022/2023 academic year has increased, this can be seen from the learning outcomes in cycles I and II, data obtained that student learning outcomes have increased. The results of the first cycle test obtained as many as 13 students or 46.43% were complete and 15 students or 53.57% were not complete. Then in the second cycle test results showed 22 students or 78.57% complete and 6 students or 21.43% not complete. With the improvement that occurred in students who had reached 78.57% of students had completed and exceeded 75% of the success indicators, it was stated that this learning improvement had been successful.

Keywords: concept map media, learning results, natural and social sciences

ABSTRAK

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sampangan 02 mengalami penurunan dalam pembelajaran IPAS. Penurunan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran IPAS dikarenakan masih menjadi hal baru bagi mereka. Hal tersebut terjadi karena kelas IV merupakan kelas yang menjadi sasaran tahap pertama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Tujuan peneliti memfokuskan penelitian pada penelitian tindakan kelas yang bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik melalui media peta konsep. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Media Peta Konsep di SD Negeri Sampangan 02 Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 peserta didik atau 46,43% tuntas dan 15 speserta didik atau 53,57% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 pserta didik atau 78,57% tuntas dan 6 peserta didik atau 21,43% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 78,57% peserta didik telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Kata Kunci: Media Peta Konsep, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain. kurikulum merupakan acuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, tanpa kurikulum pembelajaran tidak berlangsung secara efektif, demikian juga sebaliknya jika kurikulum tidak di implementasikan dalam bentuk pembelajaran maka kurikulum tersebut menjadi tidak bermakna.

Kurikulum merdeka di implementasikan di Indonesia pada tahun 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka bersifat opsional atau pilihan bagi sekolah yang bersedia menerapkannya. Provinsi Jawa Tengah khususnya Kota Semarang mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kelas I dan kelas IV. Pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka semua mata pembelajaran terpisah sendiri sedangkan pada kurikulum 2013 bersifat tematik dimana beberapa mata pembelajaran digabung menjadi satu pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yaitu menumbuhkan ketertarikan rasa ingin tahu, peran aktif, pengembangan keterampilan inkuiri, agar dapat memahami diri sendiri serta lingkungannya, mengelaborasi pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina dkk, 2022). Menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi sebuah hal yang baru bagi guru ataupun peserta didik, yang dapat juga menjadi masalah

yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPAS. Menurut Arifin (2010:303) Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran". sedangkan Arikunto (2009:133) mengemukakan Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Berdasarkan pendapat tersebut maka hasil belajar adalah pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dari proses belajar yang dapat diamati dan diukur. Pada kegiatan belajar mengajar di kelas guru harus menciptakan pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik, untuk mendukung kegiatan tersebut guru membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Sadiman (2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan

dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan Sutjiono (2005) mengemukakan bahwa suatu media belajar itu sangat diperlukan oleh guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran sangat beragam salah satunya yaitu peta konsep.

Menurut Muhimmati (2014), peta konsep adalah alat untuk mewakili adanya hubungan yang bermakna antara suatu konsep hingga membentuk suatu proposisi. Proposisi adalah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi kata penghubung sehingga memiliki suatu pengertian. Sedangkan menurut Trianto (2013), peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Peta konsep merupakan sebuah diagram atau konsep yang dikemas secara visual untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk mengoptimalkan pengetahuan

peserta didik sehingga penyampaian materi bisa diterima secara baik dan efektif.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sampangan 02 mengalami penurunan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS. Penurunan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran IPAS dikarenakan masih menjadi hal baru bagi mereka. Hal tersebut terjadi karena kelas IV merupakan kelas yang menjadi sasaran tahap pertama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu menggunakan media yang menarik dan menyenangkan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan data hasil tes awal di kelas IV SDN Samapangan 02 menunjukkan data hasil belajar IPAS yang rendah karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil pembelajaran terdapat 8 peserta didik (28,57%) dari 28 peserta didik yang mencapai KKTP, sedangkan 20 peserta didik (71,43%) belum

mencapai KKTP dengan nilai rata-rata yang diperoleh 60,82.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti akan mencoba menggunakan media yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Media yang digunakan oleh peserta didik yaitu peta konsep yang menarik bagi peserta didik dengan memberikan beberapa warna, gambar, pada bagian peta konsep, kreatif dalam mendesain peta konsep, dan inovatif mengembangkan pemikiran serta imajinasi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Media peta konsep dapat membantu guru mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga peserta didik tertarik dalam belajar. Tujuan peneliti memfokuskan penelitian pada penelitian tindakan kelas yang bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik melalui media peta konsep. Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Media Peta Konsep di SD".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan pada penelitian ini merupakan penerapan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV SDN Sampangan 02. Kegiatan penelitian ini yaitu proses perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti melakukan observasi pada kelas IV sebelum melakukan perencanaan. Dari hasil observasi tersebut ditemukan hasil belajar IPAS yang rendah karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik pasif dan merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada pembelajaran IPAS di semester gasal yang sebagian besar peserta didik mendapat nilai dibawah KKTP.

Berdasarkan kendala tersebut maka persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik
- b. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dan peserta didik saat pembelajaran.
- c. Merancang pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep
- d. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi siswa dan guru untuk melihat kondisi pembelajaran saat tindakan berlangsung.
- f. Membuat lembar kerja evaluasi untuk melihat hasil yang telah dilakukan

2. Tindakan

Penelitian akan dilakukan selama 2 siklus. Terdapat 2 pertemuan disetiap siklus. Tindakan siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan Modul ajar yang telah dibuat.

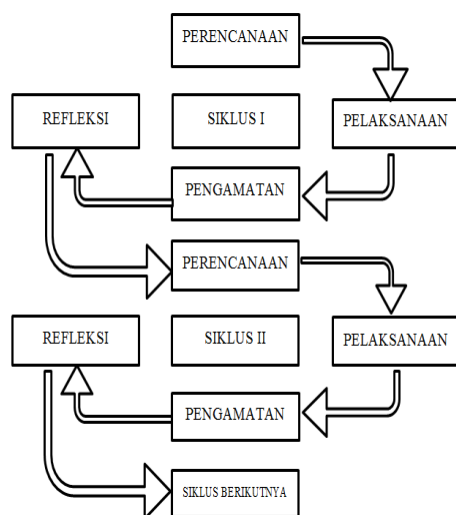
3. Observasi

Observasi dilakukan saat pelaksanaan siklus pembelajaran di kelas dengan

tujuan mengumpulkan data data secara kualitatif mengenai aktivitas di dalam kelas untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus pembelajaran yang menjadi refleksi sebagai tindak lanjut.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada saat siklus pembelajaran berlangsung. Dengan refleksi, semua kegiatan yang baik akan dipertahankan dan kegiatan yang kurang akan diperbaiki supaya dalam siklus pembelajaran berikutnya akan menjadi baik.



Gambar 1. Skema Kemmis & Mc Taggart (Sumber: Arikunto, 2014: 16)

Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik secara klasikal lebih dari atau sama dengan 75% dari seluruh peserta didik tuntas belajar, dengan KKTP 75 setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep sesuai KKTP mata pelajaran IPAS di SDN Sampangan 02.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian setiap siklus dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)
2. Tindakan (Action)
3. Pengamatan (Observing)
4. Refleksi (Reflecting)

Tabel 1 : Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus

No	Nilai	Peserta didik	Persentase	Kategori
1.	$X < 75$	15	53,57%	Belum Tuntas
2.	$X \geq 75$	13	46,42%	Tuntas

Pada siklus I peserta didik yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 13 peserta didik atau 46,42%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil prasiklus yaitu 8 peserta didik (28,57%) dari 28 peserta didik yang

mencapai KKTP, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu 75% peserta didik tuntas sehingga perlu adanya tindak lanjut siklus II.

Tabel 2 : Persentase Perbandingan Jumlah Peserta Didik Tuntas Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan
	Belum tuntas	Tuntas	
I	15	13	46,42%
II	6	22	78,57%
Peningkatan		9	32,15%

Pada tabel tersebut pada siklus II peserta didik yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 22 peserta didik atau 78,57%. Hasil siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Berdasarkan Indikator keberhasilan maka hasil belajar siklus II dikatakan berhasil dengan perbaikan hasil belajar peserta didik melalui media peta konsep dengan keberhasilan 78,57% peserta didik telah tuntas dalam penguasaan materi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat peningkatan ketuntasan hasil belajar IPAS peserta didik sebesar 78,57% dibandingkan dari pra siklus sebesar 50% dan sebesar 32,35% dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan

persentase jumlah peserta didik yang memiliki ketuntasan hasil belajar minimal pada siklus I, dan siklus II. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 78,57% peserta didik telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Peningkatkan hasil belajar peserta didik, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan media peta konsep dapat meningkatkan motivasi belajar dan peningkatan partisipasi serta keaktifan belajar siswa yang berlangsung di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sampangan 02 , ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi pembelajaran yang mengarahkan terhadap pengalaman peserta didik saat berangkat sekolah dan tidak memberikan padangan yang lebih luas sehingga pola pikir peserta didik akan semakin berkembang dengan mengamati kondisi lingkungan sekitar kehidupannya. Pada siklus I dan II

diterapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan media peta konsep pada siswa kelas IV SD Negeri Sampangan 02. Sesuai dengan pendapat Darsono (2000: 4) belajar yaitu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang baik dan aktif agar peserta didik memiliki pengalaman dan mengambil ulang pengalaman belajar diperoleh mereka.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tersebut maka kesimpulannya adalah Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Media Peta Konsep di SD Negeri Sampangan 02 Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 peserta didik atau 46,43% tuntas dan 15 peserta didik atau 53,57% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 peserta didik atau 78,57% tuntas dan 6 peserta didik

atau 21,43% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 78,57% peserta didik telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. 2008. *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arief S. Sadiman, dkk .2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhimmati, Ifa. 2014. *Penerapan Tugas Peta Konsep dalam*

Project Based Learning (PJBL)
untuk Mahasiswa Pendidikan
Biologi UMM di Mata Kuliah
Sumber Belajar dan Media
Pembelajaran. Jurnal Saintifika,
Vo.16, No.2. Jember:
Universitas Jember.

Trianto. 2013. *Mendesain Model*
Pembelajaran Inovatif Progresif.
Jakarta: Kencana.

Darsono. 2000. Belajar dan
Pembelajaran. Semarang : IKIP
Press.